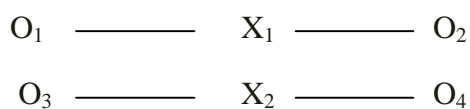


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah *quasi experiment* dengan rancangan sebelum dan sesudah dengan kontrol. Pada rancangan penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Hidayat, 2011). Adapun skema rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

O<sub>1</sub> : *pre test* (pengukuran tanda-tanda keputihan awal) pada kelompok perlakuan (kelompok *rebusan daun sirih*)

O<sub>2</sub> : *post test* (pengukuran tanda-tanda keputihan akhir) pada kelompok perlakuan (kelompok *rebusan daun sirih*)

O<sub>3</sub> : *pre test* (pengukuran tanda-tanda keputihan awal) pada kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *post test* (pengukuran tanda-tanda keputihan akhir) pada kelompok kontrol

X<sub>1</sub> : Kelompok Perlakuan (Kasus/diberikan *rebusan daun sirih hijau*)

X<sub>2</sub> : kelompok kontrol (tanpa diberikan *rebusan daun sirih hijau*)

## B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Wonogiri. Waktu penelitian yang dilakukan pada tgl 11-17 september 2015.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian adalah semua siswi Kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Wonogiri dengan jumlah 296.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sastroasmoro (2010) jumlah atau alokasi sampel dalam penelitian eksperimental dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

Keterangan

t = banyak kelompok perlakuan

r = jumlah replikasi (jumlah kelompok)

Jumlah sampel dengan menggunakan rumus diatas diperoleh jumlah:

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

$$(2-1)(r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15$$

$$r \geq 16$$

Pada penelitian eksperimen, untuk mengantisipasi hilangnya unit eksperimen, dilakukan koreksi dengan  $1/(1-f)$ , di mana  $f$  adalah proporsi unit eksperimen yang hilang atau mengundurkan diri atau *drop out*. Penelitian ini *drop out* yang digunakan 10%, sehingga jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{n}{(1-do)^2}$$

Keterangan:

$n$  = perkiraan sampel awal sebanyak 16 responden

$n_0$  = jumlah sampel akhir

Do = *drop out* (10%)

Besarnya sampel:

$$n_0 = \frac{n}{(1-do)^2} = \frac{16}{(1-0.1)^2} = 19.75 \approx 20$$

Jumlah sampel dalam kelompok menjadi 20 subyek perlakuan. Jadi total semua sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang, dengan alokasi 20 orang untuk kelompok perlakuan dan 20 orang untuk kelompok kontrol.

### 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara “*purposive sampling* atau sampel berkriteria”, yaitu teknik penentuan

sampel dengan memperhatikan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian yang layak untuk dilakukan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Siswi yang mengalami keputihan fisiologi dan atau patologis.
- 2) Sudah mengalami keputihan lebih dari 1 hari.
- 3) Bersedia sebagai objek eskperimen.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswi yang Non aktif
- 2) Siswi yang hanya mengalami keputihan fisiologi

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian terdiri variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pemberian rebusan daun sirih hijau (*Piper betle L* ). Variabel terikat adalah penurunan gejala keputihan fisiologi pada remaja putri di SMA Negeri 3 Wonogiri.

## E. Definisi Operasional

### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian rebusan daun sirih hijau (*Piper betle L*).

- a. Definisi Operasional: rebusan daun sirih hijau (*Piper betle L*) adalah rebusan 10 lembar daun sirih yang telah dicuci bersih kedalam panci yang berisikan air sebanyak 2,5 liter (8 gelas), tunggu sampai mendidih selama 30 menit hingga air rebusan tersisa menjadi 4 gelas
- b. Indikator: pemberian rebusan daun sirih hijau (*Piper betle L*) untuk menurunkan gejala keputihan fisiologi pada remaja putri.
- c. Skala Pengukuran : skala nominal.
- d. Variabel :  $a_i$  ,  $i := 1, 2$  , dengan

$a_1$  = kelompok yang diberikan rebusan daun sirih hijau

$a_2$  = kelompok kontrol

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini penurunan gejala keputihan fisiologi pada remaja putri.

- a. Definisi Operasional: Keputihan adalah cairan putih yang keluar dari vagina yang disebabkan oleh jamur atau virus dan menyebabkan rasa gatal disekitar vagina.
- b. Indikator: tanda-tanda keputihan fisiologis
- c. Skala Pengukuran : skala nominal

## d. Hasil ukur :

Hasil ukur tanda-tanda keputihan menurun:

Tanda dan gejala keputihan	Sebelum		Sesudah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
a. Keputihan Fisiologis				
Cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuningan				
Cairan yang keluar tidak berbau				
b. Keputihan Patologis				
Keluar lendir dari vagina berwarna kuning kehijauan				
Berwarna kecokelatan				
Berbau sangat menyengat				
Gatal pada daerah kemaluan				
Panas tau nyeri pada daerah kemaluan				
Cairan yang keluar terlalu banyak				
Vagina kemerahan				

## F. Teknik dan Jenis Pengumpulan Data

### 1. Alat atau Instrumen Penelitian

#### a. Pemberian Rebusan Daun Sirih

Pemberian rebusan daun sirih hijau dengan menggunakan cara memberikan pelatihan terlebih dahulu bagaimana cara merebus dan menggunakannya.

#### b. Pengukuran Penurunan Tanda-tanda Keputihan

Alat atau instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur penurunan tanda-tanda keputihan berdasarkan yang dialaminya.

## 2. Jenis data

### a. Data Primer

Pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan pengamatan langsung setelah melakukan pemberian rebusan daun sirih hijau. Peneliti menggunakan lembar observasi yang bersifat obyektif, representatif, bisa untuk mengukur dalam jumlah besar, waktu singkat, hemat tenaga dan bisa menggali data yang berhubungan dengan tanda-tanda keputihan baik fisiologi maupun patologi.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung melalui pengamatan oleh peneliti, tetapi melalui pihak kedua, data tersebut adalah remaja putri di SMA Negeri 3 Wonogiri.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Cara Pengolahan Data

#### a. *Editing*

Memeriksa data, memeriksa jawaban, memperjelas serta melakukan pencegahan terhadap data yang dikumpulkan dan memeriksa kelengkapan dan kesalahan.

#### b. *Coding*

Memberi kode jawaban responden sesuai dengan indikator pada kuesioner.

c. *Transferring*

Memindahkan jawaban atau kode dalam media tertentu pada *master tabel* atau kartu kode.

d. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penyesuaian data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan rebusan daun sirih hijau (*Piper betle L*) untuk mengurangi gejala keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 3 Wonogiri. Analisa data komparasi dengan 2 kelompok berbeda menggunakan Uji T tidak berpasangan, jika data tidak normal maka akan menggunakan uji *Mann Whitney* untuk taraf signifikansi 95%. Normalitas data menggunakan uji kolmogorov smirnov. Adapun rumus uji Uji T tidak berpasangan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  : rata-rata sampel 2



$S_1$  : simpangan baku sampel 1

$S_2$  : simpangan baku sampel 1

$S_1^2$  : varian sampel 1

$S_2^2$  : varian sampel 2

$r$  : korelasi antara dua sampel

Rumus uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut

:

$$Z = \frac{(X_1 - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

$X_i$  = Angka pada data

$Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$SD$  = Standar Deviasi

## H. Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka penelitian harus memahami hak dasar manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2011).

Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

*Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan

3. *Kerahasiaan (confidentiality)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

## **I. Jalannya Penelitian**

1. Tahap persiapan

- a. Penelitian ini dimulai setelah peneliti mendapat persetujuan dari pihak pembimbing dan Universitas Sahid Surakarta, kemudian meminta izin kepada Kepala sekolah SMA Negeri 3 Wonogiri.
- b. Setelah mendapatkan izin, maka peneliti akan memilih calon responden yang akan dijadikan subyek penelitian. Setelah

mendapatkan responden, peneliti akan melakukan kontrak waktu dan tempat dengan responden untuk melakukan penelitian.

- c. Memberikan lembar observasi kepada responden untuk mengetahui tingkat keputihan remaja putri.
- d. Selanjutnya peneliti memberikan rebusan daun sirih hijau kepada responden, kemudian akan dilakukan secara mandiri dengan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- e. Kelompok kontrol tidak diberikan stimulasi khusus, dan dibiarkan melakukan aktivitas sesuai dengan kebiasaan sehari-hari selama 7 hari.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Peneliti melakukan tindakan pengarahan atau pelatihan terlebih dahulu dalam hal pengambilan data. Setelah pengarahan kemudian dilanjutkan intervensi pemberian rebusan daun sirih hijau sebanyak 2,5 L selama 7 hari tiap buang air kecil.
- b) Setelah melakukan pemberian rebusan daun sirih hijau dilakukan pemeriksaan kembali tanda-tanda keputihan baik fisiologi maupun patologi dan ditanya apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pemakaian.

## 3. Tahap Akhir

- a. Setelah data yang diperlukan dari responden semua terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data untuk

mengetahui pengaruh rebusan daun sirih hijau terhadap tingkat penurunan keputihan.

- b. Melakukan penyusunan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
- c. Presentasi hasil penelitian